

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Virus Corona (COVID-19) merupakan sindrom pernapasan akut yang diakibatkan oleh Corona Virus 2 atau yang dikenal dengan SARS-CoV-2. Penyakit ini diidentifikasi pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Sejak teridentifikasi, penyakit ini langsung menyebar secara luas di seluruh dunia yang menyebabkan pandemi virus corona yang terus berlanjut hingga dinyatakan berakhir pada pertengahan tahun 2023 ini (Siahaan, 2020). Selama pandemi ini, muncul lima *strain* yang sebagian bermutasi yaitu alfa, beta, gamma, delta dan omikron. Pada bulan Juli tahun 2020, mutasi protein *spike* (protein S) D614G yang pertama kali ditemukan melanda dunia. Kemudian dua bulan setelahnya ditemukan varian strain alfa di Inggris. Varian beta diidentifikasi di Afrika Selatan di Desember 2020. Pada bulan Januari 2021 ditemukan varian strain gamma di Brazil, lalu pada bulan Maret varian delta teridentifikasi di Inggris. Masih ditahun yang sama, pada bulan November varian omikron ditemukan di Botswana, Afrika Selatan (Hao et al., 2022).

Prevalensi COVID-19 di seluruh dunia menurut WHO hingga awal November 2023 sebanyak 771.679.618 kasus. Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Kemenkes jumlah pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 6.811.945, dimana pada 6.641.275 diantaranya dinyatakan sembuh dan 161.870 meninggal dunia.

Sejak tahun 2022, kasus COVID-19 mulai mengalami penurunan. Hanya beberapa wilayah di Indonesia yang tidak mengalami penurunan seperti Jawa-Bali, Sulawesi dan Kalimantan. Walaupun demikian, kasus harian masih cukup baik dan dapat terkendali. Selain itu, angka kesembuhan nasional (RR) mencapai 97,34% serta angka kematian nasional (CFR) sekitar 2,56% (Moegiarso, 2022). Tentunya penurunan kasus COVID-19 ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menanganinya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian vaksin serta pengobatan secara simptomatik dan suportif.

Pasien yang dinyatakan positif COVID-19 dilakukan terapi dengan agen antivirus dan antibodi yang dipergunakan untuk penyakit lain. Hal ini dikarenakan belum terdapat pengobatan spesifik yang ada untuk SARS-CoV-2, itu sebabnya terapi yang diberikan berdasarkan pengalaman dari virus MERS dan corona SARS (Muhammad Fakhry Ramadhan et al., 2022). Menurut buku Pedoman Tatalaksana COVID-19 edisi 4 pada bulan Januari 2022, terdapat beberapa terapi farmakologis yang diberikan kepada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 baik yang tanpa gejala (asimtomatis), ringan, sedang, dan berat atau kritis. Terapi farmakologis yang diberikan ialah pemberian Vitamin, fitofarmaka, OMAI (Obat Modern Asli Indonesia), antivirus, antibiotik serta obat-obat untuk pengobatan simtomatis seperti parasetamol.

Dalam penggunaan obat COVID-19 perlu dilakukan pemantauan yang ketat terhadap pasien, hal ini dikarenakan penelitian mengenai obat-obat terbaru untuk COVID-19 masih terus dilakukan dan dikembangkan sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perubahan informasi mengenai obat-obat tersebut khususnya

tentang efikasi dan keamanan (Cartika et al., 2022). Selain itu, protokol yang digunakan sebagai dasar untuk pengobatan pasien COVID-19 masih belum seragam diseluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pedoman yang digunakan untuk terapi COVID-19 terus diperbaharukan dan pedoman yang paling terakhir yaitu Pedoman Tatalaksana COVID-19 edisi 4 yang dikeluarkan pada bulan Januari tahun 2022.

Untuk mengetahui apakah pengobatan yang diberikan kepada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 sudah tepat, maka perlu dilakukan evaluasi mengenai kesesuaian pola penggunaan obat COVID-19 yang digunakan oleh pasien dengan Pedoman Tatalaksana COVID-19 edisi 4. Selain itu, perlu dilihat persentase kesembuhan pasien COVID-19 yang menunjukkan keberhasilan terapi. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi untuk pengobatan atau terapi selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang selama tahun 2022-2023?
- b. Bagaimana persentase kesembuhan dari pengobatan pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang selama tahun 2022-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang selama tahun 2022-2023.

- b. Untuk mengetahui persentase kesembuhan dari pengobatan pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang selama tahun 2022-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam pengembangan terapi pada pasien COVID-19.
- b. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

